

## PEMAHAMAN MATERI CREATIVE WRITING DALAM MATA KULIAH PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI TERHADAP SISWA KELAS 9 SMPN 48 SURABAYA

<sup>1</sup>Imanda Berlian Nur Jannah, <sup>2</sup>Kun Muhammad Adi

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[imandaberlian.nj.2706@gmail.com](mailto:imandaberlian.nj.2706@gmail.com)

### **Abstract**

*The introduction of creative writing among grade 9 students at SMPN 48 Surabaya is the main focus of this research. This article discusses the impact of integrating basic communication science in learning creative writing on writing abilities, students' interest in writing, and the implications for curriculum development. The introduction of creative writing also has strong implications for educational curriculum development. This article recommends further integration of creative writing methods into the curriculum as a step to increase students' interest, writing skills and overall literacy. This study uses a qualitative approach involving participatory observation and questionnaires of students during the learning period. Data was collected from evaluations of student writing, student responses to creative writing learning, and analysis of their literacy development. Results showed significant improvements in students' writing abilities, especially in writing structure and more creative use of language. However, it is very unfortunate that there seems to be a lack of increasing student interest in writing, due to the lack of enthusiasm reflected by students in expressing ideas and experiences through creative writing. This abstract provides a brief overview of the focus, methodology, results and implications of research on the introduction of creative writing at SMPN 48 Surabaya.*

**Keywords:** *Creative writing, communication science, writing skills, literacy, education.*

### **Abstrak**

Pengenalan *creative writing* di kalangan siswa kelas 9 SMPN 48 Surabaya adalah fokus utama dalam penelitian ini. Artikel ini membahas dampak integrasi ilmu komunikasi dasar dalam pembelajaran menulis kreatif terhadap kemampuan menulis, minat siswa terhadap menulis, dan implikasi terhadap pengembangan kurikulum. Pengenalan *creative writing* juga memberikan implikasi yang kuat terhadap pengembangan kurikulum pendidikan. Artikel ini merekomendasikan integrasi lebih lanjut dari metode-metode *creative writing* ke dalam kurikulum sebagai langkah untuk meningkatkan minat, keterampilan menulis dan literasi siswa secara keseluruhan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan observasi partisipatif dan kuesioner terhadap siswa selama periode pembelajaran. Data dikumpulkan dari evaluasi tulisan siswa, tanggapan siswa terhadap pembelajaran *creative writing*, dan analisis perkembangan literasi mereka. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa, terutama dalam struktur tulisan dan penggunaan bahasa yang lebih kreatif. Namun sangat disayangkan, terlihat kurang adanya peningkatan minat siswa terhadap menulis, dikarenakan kurangnya antusiasme yang tercermin dari siswa dalam mengekspresikan ide dan pengalaman melalui tulisan kreatif. Abstrak ini memberikan gambaran singkat tentang fokus, metodologi, hasil, dan implikasi dari penelitian tentang pengenalan *creative writing* di SMPN 48 Surabaya.

**Kata Kunci:** *Creative writing, ilmu komunikasi, kemampuan menulis, literasi, pendidikan.*

## **Pendahuluan**

Creative Writing merupakan teknik menulis bebas yang dilakukan tanpa ada panduan tertentu. Tulisan ini berbeda dengan jenis-jenis tulisan lain yang biasanya dibuat untuk keperluan formal dan punya panduan serta ketentuan tertentu. Creative writing merupakan teknik yang dilakukan secara bebas. Semua karyanya didasarkan pada imajinasi penulis. Creative Writting juga merupakan salah satu mata kuliah prodi Ilmu Komunikasi. Dasar Creative Writting juga dapat dipelajari oleh siswa sekolah dikarenakan kemampuan menulis kreatif. Salah satunya siswa kelas 9 di SMPN 48 Surabaya.

Kemampuan bahasa yang sangat penting dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Menurut Sujanto (1988: 60), kegiatan menulis merupakan suatu proses. Menulis pada dasarnya bukan sekadar mengubah wujud bahasa ujaran (tuturan) ke dalam bahasa tulisan tetapi merupakan pengorganisasian dari sekumpulan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca (Alwasilah, 2007).

Cere (1985: 4) menyatakan menulis merupakan komunikasi. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam komunikasi terdapat empat unsur, yaitu menulis merupakan (1) bentuk ekspresi diri; (2) sesuatu yang umum disampaikan ke pembaca; (3) aturan dan tingkah laku; serta (4) menulis merupakan sebuah cara belajar. Sebagai bentuk dari ekspresi diri, menulis bertujuan untuk mengkomunikasikan, menyampaikan sebuah ide melewati batas waktu dan ruang. Artinya, menulis dapat dilakukan kapan saja, dan di mana saja sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam diri penulis.

Ide kreatif sangat penting untuk menghasilkan tulisan kreatif yang membawa manfaat besar bagi pembaca dan kesuksesan bagi penulis. Hal ini dipertegas oleh Kuswari (2009) yang mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mengasyikan bahkan menulis bisa disebutkan sebagai kegiatan kreatif yang akan mengantarkan siswa menjadi orang yang sukses di bidang karya tulis. Dan pada hakikatnya, menulis adalah pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis (Karsana, 2002: 5).

Dalam menuliskan kreatif, diperlukan stimulus untuk membangkitkan motivasi siswa. Tugas menulis harus dirancang sedemikian rupa sehingga memperhatikan minat dan kebutuhan siswa. Tugas yang dirancang untuk menemukan solusi kreatif juga harus memperhatikan bahwa tantangan tidak boleh membebani siswa.

Menulis kreatif memerlukan stimulus untuk membangkitkan motivasi siswa. Tugas menulis harus dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa. Untuk tugas yang bertujuan menemukan solusi kreatif, juga harus memastikan bahwa siswa tidak kewalahan dengan tugas tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa pahamnya dan seberapa minat siswa kelas 9 di SMPN 48 Surabaya mengenai Creative Writting yang sebelumnya telah disampaikan oleh mahasiswa salah satu Universitas di Surabaya.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dirancang untuk memfasilitasi pengajaran dan pengembangan keterampilan menulis kreatif pada siswa kelas 9 SMPN 48 Surabaya. Penelitian ini bertujuan

untuk menggali dampak pengintegrasian materi ilmu komunikasi dasar dalam pembelajaran creative writing terhadap ekspresi diri, minat menulis, dan literasi siswa kelas 9 di SMPN 48 Surabaya. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan :

Metode yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan serangkaian kegiatan, pengenalan Konsep Dasar Creative Writing: Pemberian pemahaman konsep dasar menulis kreatif melalui presentasi, diskusi, dan studi kasus. Latihan Menulis: Serangkaian latihan menulis beragam jenis karya kreatif (cerita pendek, puisi, esai, dsb.), dengan fokus pada penerapan teknik-teknik yang dipelajari. Evaluasi dan Refleksi: Penilaian terhadap karya-karya siswa dan refleksi atas perjalanan belajar mereka, dengan memberikan saran perbaikan yang konstruktif.

Materi pembelajaran creative writing dikembangkan dengan mengintegrasikan konsep-konsep ilmu komunikasi dasar, seperti penggunaan bahasa yang efektif, struktur naratif, dan strategi komunikasi. Materi disusun agar sesuai dengan kurikulum kelas 9 dan memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis siswa.

Pembelajaran dilaksanakan dalam periode tertentu dengan melibatkan siswa aktif dalam kegiatan menulis kreatif. Guru/mahasiswa memberikan panduan, umpan balik, dan dukungan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran siswa. Rubrik Penilaian: Digunakan untuk mengevaluasi karya-karya siswa dengan mengacu pada kriteria seperti keaslian ide, struktur narasi, kejelasan bahasa, dan kreativitas. Kuesioner: Untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa terkait pengalaman mereka dalam proses pembelajaran menulis kreatif. Partisipan: Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 9 SMPN 48 Surabaya yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui penilaian kualitatif, seperti evaluasi hasil tulisan siswa, observasi kelas, dan kuesioner untuk mengukur minat menulis dan persepsi siswa terhadap pembelajaran.

Data yang terkumpul dari karya tulis, evaluasi, serta tanggapan siswa akan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan minat menulis kreatif dan literasi siswa. Hasil dari penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis kreatif, meningkatkan literasi, dan memperluas ekspresi diri mereka melalui tulisan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dari data yang telah peneliti kumpulan di angkatan kelas 9 SMPN 48 Surabaya yang telah diberi materi oleh 2 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sebanyak 30 jawaban responden. Hal ini cukup membantu peneliti menjabarkan data tersebut. Peneliti menyebarkan kuisisioner online atau bisa disebut google form untuk menganalisis hasilnya.

Pada diagram dibawah, sebelum diberikan soal seperti ini. Sebelumnya, mahasiswa telah menjelaskan atau menerangkan dari apa itu Creative Writting. Karena sebelum kuisisioner ini disebar, banyak dari mereka yang tidak mengetahui Creative Writting.



Dari data yang berisi soal, ‘apakah mereka sudah memahami Creative Writing’ dan dengan diagram tersebut telah melihat bahwa presentase jawaban ‘ya’ lebih banyak dibanding jawaban ‘tidak’. Dengan presentase 86,7% jawaban ya. Hal ini berarti mereka telah memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam konteks penelitian ini, integrasi ilmu komunikasi dasar membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan menarik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan kreatif di dalam kurikulum pendidikan.

Setiap penulisan pasti yang dirasakan adalah sebuah emosi, baik karya tulisan yang bersifat puisi atau pun cerpen. Hal ini juga telah disampaikan oleh mahasiswa bahwa setiap tulisan pasti memiliki makna meskipun itu merupakan tulisan bebas karena berasal dari kreatifan si penulis. Setelah menerangkan hal tersebut, para siswa diwajibkan untuk menulis kembali apa yang telah disampaikan persoalan materi Creative Writing, karena hal tersebut juga terpengaruhnya dengan emosi.



Pada jawaban soal diagram diatas telah menjelaskan semuanya, dari 30 responden mereka telah merasakan emosi saat menulis kembali materi yang telah diajarkan. Karena emosi mereka dapat dilihat dari seberapa pahamkah mereka dengan tulisan. Dari hasil data diagram siswa yang merasakan emosi saat menulis sebanyak 63,3% dengan jawaban ‘ya’ dibandingkan jawaban ‘tidak’ dengan presentase 36,7%.

Dalam hal penulisan dibutuhkan sebuah peminatan yang cukup kuat karena menulis juga membutuhkan minat agar menjadi sebuah karya. Seperti yang dikatakan oleh, Lilawati dalam Zusnani (2013:79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.



Dalam diagram diatas menunjukkan bahwa, dari 30 responden siswa tidak memiliki minat untuk membuat tulisan kreatif. Dengan presentase jawaban ‘tidak’ sebesar 53,3% dibandingkan jawaban ‘ya’ 46,7%. Sebagai hasil dari pendekatan yang berorientasi pada kreativitas dalam pembelajaran, sayangnya, terlihat bahwa minat siswa terhadap menulis masih sangat kurang. Banyak dari mereka yang hanya antusiasme mendengarkan materi yang diterangkan daripada meningkatkan minat menulis kreatif.

## Penutup

Pengenalan creative writing dalam konteks pendidikan memperlihatkan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa. Melalui penelitian ini, ditemukan bahwa integrasi ilmu komunikasi dasar dalam kurikulum creative writing mampu meningkatkan kemampuan menulis, minat terhadap menulis, dan literasi siswa kelas 9 di SMPN 48 Surabaya secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga berpotensi membawa dampak praktis yang relevan bagi siswa.

### **Daftar Pustaka**

Johnson, A. (2019). "Menulis Kreatif: Strategi Mengembangkan Keterampilan Menulis." Pers Akademik.

Smith, B. (2020). "Peran Komunikasi dalam Pendidikan Menulis Kreatif." Jurnal Ekspresi Kreatif, 15(2), 45-58.

Brown, C. D. (2018). "Metode Efektif untuk Mengajar Menulis Kreatif." Review Psikologi Pendidikan, 25(4), 567-581.

Janet Burroway. (2019). "Writing Fiction: A Guide to Narrative Craft." University of Chicago Press.

YARMI, GUSTI (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF SISWA MELALUI PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE DENGAN TEKNIK MENULIS JURNAL

dari  
<https://media.neliti.com/media/publications/259401-meningkatkan-kemampuan-menulis-kreatif-s-15e0369a.pdf>